

Preferensi Manusia Akan Alam Terhadap Tata Ruang di *Coworking Space*

Studi Kasus: Sinergi *Coworking Space*

Bellinda Chairunnisa¹, Stefy Prasasti Anggraini², Tidi Ayu Lestari³

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 17512181@students.uui.ac.id

ABSTRAK: Pada masa modern seperti sekarang ini, kebutuhan interaksi manusia dengan alam sangat dibutuhkan untuk sebuah ruang kerja. Peran penempatan komponen alami pada ruang kerja mampu meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas pekerja. Dalam mewujudkan hal tersebut, dapat dilakukan pendekatan desain biofilik pada ruang kerja. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis penerapan desain biofilik pada ruang kerja di Sinergi Coworking Space. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur dan kuesioner. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan penerapan desain biofilik dalam ruang kerja dapat lebih diperhatikan kembali guna menciptakan ruang yang nyaman serta dapat meningkatkan produktivitas pengguna dalam bekerja.

Kata kunci: preferensi, ruang kerja, alam, biofilik, produktivitas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada masa modern seperti sekarang ini, pekerja cenderung melakukan aktivitasnya dalam ruang kerja dengan dinding yang tertutup masif serta penggunaan pencahayaan dan penghawaan buatan. Sebagian besar pekerja berada dalam meja mereka kurang lebih 8 hingga 10 jam sehari. Kegiatan yang dilakukan dalam ruang tertutup selama berjam-jam dapat memicu timbulnya stres dan tekanan mental. Menurut riset yang dilakukan oleh Human Spaces tahun 2015, 47% responden menyatakan bahwa mereka cenderung lebih nyaman menggunakan ruang kerja dengan bukaan alami berupa jendela sedangkan 19% responden menyatakan bahwa mereka membutuhkan komponen alami dalam ruang kerja. Preferensi manusia akan alam ini dapat diartikan bahwa kesejahteraan fisik dan mental manusia masih sangat tergantung pada kehadiran lingkungan alam sekitar. Hal ini perlu diperhatikan guna meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas pekerja dalam ruang kerja tersebut.

Yogyakarta merupakan salah satu kota dengan perkembangan *start-up* yang cukup besar. Hal ini lah yang menyebabkan semakin banyaknya bermunculan *co-working space* di Yogyakarta yang merupakan alternatif ruang kerja publik bagi para *start-up*. Sinergi Coworking Space merupakan salah satu ruang kerja yang menyediakan tempat untuk bekerja baik perorangan maupun kelompok. Ruang kerja ini juga menerapkan desain biofilik dimana penyatuan antara manusia dengan alam yang diwujudkan dengan penggunaan penghawaan dan pencahayaan alami. Ruang kerja ini juga memberikan beberapa komponen alami seperti kolam ikan dan vegetasi.

Rumusan Permasalahan

Bagaimana pengaruh kehadiran alam terhadap pola meruang pengunjung di Sinergi Coworking Space?

Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh kehadiran alam terhadap pola meruang pengunjung di Sinergi Coworking Space.

Batasan Permasalahan

Ruang lingkup pembahasan dibatasi pada permasalahan arsitektural yaitu pengaruh kehadiran alam terhadap pola meruang pengunjung di Sinergi Coworking Space.

STUDI PUSTAKA

Tipologi *Coworking Space*

Coworking Space merupakan sebuah ruang kerja bersama dimana dapat mengumpulkan individu maupun kelompok dengan perbedaan latar belakang pekerjaan. *Coworking space* ini memungkinkan adanya kolaborasi dan interaksi antar pengguna karena mengusung ruang yang terbuka (*open space*).

Sejarah perkembangan *coworking space* ini berawal di Austria. *Coworking Space* yang pertama kali didirikan bernama Schraubenfabrik yang berlokasi di Wina, Austria. *Coworking space* tersebut didirikan oleh Stefan Leitner-Sidl dan Michael Pöll pada tahun 2002. Oleh karena itu, Schraubenfabrik dijuluki sebagai *Mother of Coworking Space*. Sedangkan *coworking space* di Indonesia didirikan pertama kali di Bandung pada tahun 2010 yang bernama Hackerspace oleh Yohan Totting. Dari sinilah penyebaran *coworking space* mulai meningkat ke beberapa kota besar di Indonesia.

Seiring perkembangan jaman, terdapat beberapa tipologi *coworking space* di dunia, antara lain:

1) *Midsized and Big Community Coworking Spaces*

Coworking space ini merupakan tipologi yang digunakan pada umumnya dimana memberikan layanan dan tempat untuk 40 pekerja. Tipologi ini dikategorikan berdasarkan kapasitas dan besaran ruang.

2) *Small Community Coworking Spaces*

Coworking space yang dapat menampung 10 pekerja saja. Tipologi dengan daya tampung sedikit ini menciptakan suasana yang lebih dekat dan akrab antar pekerja. Selain itu juga dapat meningkatkan fokus untuk tiap individunya.

3) *Corporate Powered Coworking Spaces*

Tipologi *coworking space* yang hanya menyediakan tempat kerja terbatas bagi perusahaan atau komunitas tertentu. *Coworking space* ini digunakan sebagai ruang tambahan yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian atau riset, inovasi, dan meningkatkan kinerja karyawan. Akses *coworking space* ini sangat terbatas dan hanya untuk perusahaan yang bekerja sama dengan perusahaan pemilik *coworking space* tersebut.

Coworking space merupakan sebuah ruang yang menyediakan fasilitas guna menunjang kegiatan bekerja bagi penggunanya yang berasal dari berbagai kalangan masyarakat, antara lain:

1) Pelaku *star-up* (ekonomi kreatif) atau UMKM

Peran *coworking space* ini menjadi solusi bagi pelaku *start-up* atau UMKM untuk bekerja secara individu maupun kelompok kecil tanpa harus menyewa sebuah gedung kantor. Selain itu, mereka juga dapat melakukan kolaborasi antar pelaku *start-up* pada *coworking space*. Hal ini mampu meningkatkan inovasi dalam menciptakan suatu produk tertentu.

2) *Freelancer*

Coworking space menjadi pilihan yang tepat bagi *freelancer* yang membutuhkan tempat untuk bekerja di luar rumah yang tidak “serasa” di dalam sebuah kantor. Mereka dapat mencari suasana bekerja yang baru pada *coworking space*.

3) Pegawai

Coworking space dijadikan sebagai tempat *meeting* atau bertemu klien bagi para pegawai. Selain itu, *coworking space* juga dijadikan sebagai alternatif ruang kerja apabila ingin mencari suasana yang berbeda dari kantor yang biasanya digunakan.

4) Mahasiswa

Pada era milenial seperti sekarang ini, banyak mahasiswa yang lebih memilih mengerjakan tugas atau pekerjaan lain di *coworking space*. Terlebih lagi apabila pekerjaan tersebut membutuhkan kolaborasi dari beberapa mahasiswa. *Coworking space* ini menjadi alternatif tempat yang nyaman untuk mengerjakan tugas selain di kampus maupun di rumah.

Standar Kenyamanan Fisik Manusia dalam Bekerja

Kenyamanan fisik pada ruang kerja merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan produktifitas pekerja secara optimal. Lingkungan kerja yang baik akan mempengaruhi kualitas kinerja pengguna dalam ruang tersebut. Pengelolaan lingkungan fisik ruang kerja ini dapat berpengaruh pada produktifitas pekerja yang terdiri dari beberapa faktor penentu, antara lain:

1. Penerangan

Intensitas penerangan ruang baik alami maupun buatan dapat berpengaruh pada hasil kinerja pengguna ruang kerja tersebut. Tingkat pencahayaan ruang kerja yang dibutuhkan sekitar 300 hingga 350 lux. Dengan penerangan ruang yang jelas, pengguna mampu melihat dan melakukan aktivitasnya dengan lancar.

2. Penghawaan

Penghawaan ruang yang baik yaitu ketika penggunanya mampu beraktivitas dengan nyaman di dalamnya tanpa merasa gerah atau kepanasan. Ventilasi merupakan komponen penghawaan alami sebagai media penukaran udara bersih yang keluar masuk ke dalam ruang. Penggunaan bukaan yang lebar dapat menjadi solusi untuk memasukkan penghawaan alami ke dalam ruang. Selain penghawaan alami, sebuah ruang kantor juga dapat menggunakan penghawaan buatan seperti AC (*Air Conditioner*).

3. Perabot Kantor

Penataan perabot kantor yang tepat dengan pertimbangan teori antropometrik dapat mendukung kelancaran aktivitas pengguna dalam ruang kerja. Hal ini diwujudkan dengan pemilihan dimensi perabot, peletakan antar perabot, dan sirkulasi ruang yang tercipta. Dimensi perabot atau furnitur dalam ruang kerja perlu diperhatikan karena durasi pekerja kantoran yang menggunakan laptop/komputer cenderung menghabiskan waktu yang lama sehingga sangat dibutuhkan ukuran meja dan kursi yang nyaman dan sesuai. Selain itu, pemilihan warna perabot juga mampu memberikan efek psikologis pengguna yang dapat berpengaruh terhadap produktivitas bekerja.

Preferensi Manusia Akan Alam Pada Ruang Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), preferensi merupakan pilihan, kesukaan, kecenderungan atau hal yang didahulukan daripada yang lain. Preferensi manusia akan alam ini dapat diartikan bahwa manusia memiliki kecenderungan terhadap alam yang dapat meningkatkan kesehatan jasmani, rohani, dan intelektual manusia. Koneksi manusia dengan alam masih sangat mempengaruhi kesejahteraan fisik maupun mental manusia.

Menurut Kellert dan Wilson dalam *Terrapin Bright Green* (2014), manusia memerlukan alam lebih dari sekedar apa yang diberikan alam secara fisik, melainkan juga menyangkut upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan estetik, intelektual, kognitif, dan spiritual. Kebutuhan interaksi manusia terhadap alam ini erat kaitannya dengan pengadaan ruang kerja yang nyaman bagi pengguna. Peran alam bagi ruang kerja sangat penting karena mampu mempengaruhi kesejahteraan dan produktivitas pekerja. Hal ini dapat didukung dengan penerapan desain biofilik pada ruang kerja. Desain biofilik memiliki tujuan untuk menerjemahkan pemahaman mengenai biofilia ke desain lingkungan binaan sehingga hubungan menguntungkan antara manusia dengan alam dalam sebuah bangunan dan lansekap dapat terwujud (Kellert et al., 2009 dalam *Terrapin Bright Green* (2014)).

Penerapan desain biofilik pada ruang kerja ini dapat memberikan dampak yang positif bagi pekerja di ruang tersebut. Desain biofilik menyediakan kesempatan bagi manusia untuk bekerja pada tempat yang sehat, meminimalisir tingkat stress, serta menyediakan kehidupan yang lebih sejahtera dengan cara mengintegrasikan alam, baik komponen maupun material alami. Pendekatan desain ini mengupayakan dalam menciptakan ruang dengan memajukan kesehatan, kebugaran, dan kesejahteraan manusia, bahkan di lingkungan modern sekalipun.

Dari 14 pola desain biofilik yang dijelaskan pada buku *14 Patterns of Biophilic Design* karya Terrapin Bright Green, terdapat 3 pola yang berkaitan dengan studi kasus coworking space ini yaitu:

1. Koneksi Visual dengan Alam

Pola ini menekankan pada visualisasi atau penggunaan indera penglihatan terhadap elemen-elemen alam dalam ruang secara langsung. Ruang dengan koneksi visual yang baik dengan alam akan terasa lebih utuh dan dapat menstimulasi atau menenangkan.

2. Koneksi Non-visual dengan Alam
Pola yang menghadirkan rangsangan atau simulasi terhadap komponen alam melalui indera manusia selain indera penglihatan (pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa).
3. Keberadaan Elemen Air
Pola dimana ruang menghadirkan elemen air sehingga mampu menambah pengalaman ruang melalui melihat, mendengar, dan berinteraksi dengan elemen air tersebut.

METODE

Variabel

Tabel 1 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Tolak Ukur
Layout coworking	Penggunaan 3 dari 14 pola desain biofilik (14 Patterns of Biophilic Design, 2014) yang sesuai dengan kebutuhan pengguna pada coworking space	Koneksi visual dengan alam
		Koneksi non-visual dengan alam
		Keberadaan komponen air

Sumber: Dokumen Pribadi

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur dan kuesioner. Studi literatur mengacu pada tipologi dan standar kenyamanan *coworking space* serta peran biofilik desain pada ruang kerja. Sedangkan sasaran kuesioner ditujukan kepada pengguna *coworking space* seperti pekerja kantoran, mahasiswa, dan pelajar. Pengumpulan data ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pengaruh alam terhadap pola meruang pengunjung di Sinergi Coworking Space. Setelah dikumpulkan seluruh data, penulis lanjut ke tahapan analisis atau pembahasan yang didasarkan pada data yang didapat sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data

Deskripsi Data

Sinergi Coworking Space merupakan salah satu *coworking space* yang berada di area tengah kota Yogyakarta, tepatnya di Jalan Cenderawasih, Mrican, Demangan, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Letaknya yang cukup strategis menjadikan *coworking space* ini ramai pengunjung dari berbagai kalangan, baik pelajar, mahasiswa, maupun pekerja kantoran. Selain itu, Sinergi Coworking Space juga menyediakan fasilitas yang lengkap seperti jaringan internet, stop kontak, mushola, minuman, makanan, dan lain-lain. *Coworking space* ini menyediakan area *open space* yang lebih banyak dibandingkan area *indoor*. Area *open space* menerapkan konsep desain biofilik dimana menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami. Selain itu, area *open space* ini juga menghadirkan komponen alami dalam ruang seperti pohon dan kolam. Hal ini dimaksudkan agar menciptakan lingkungan bekerja yang nyaman. Penerapan desain biofilik pada *coworking space* ini mampu meningkatkan produktivitas pengguna ruangnya. Dari hal tersebut

menciptakan pola meruang pengunjung yang cenderung memilih tempat atau meja bekerja yang menerapkan desain biofilik.



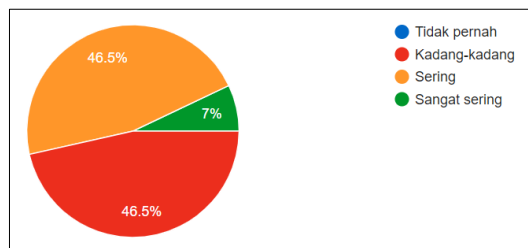
Gambar 1 Sinergi Coworking Space

Sumber: <http://intanaerum.com/>

Hasil Data

Pengambilan data terkait studi kasus melalui beberapa sumber literasi dan kuesioner. Penelitian merujuk pada variabel yang telah ditentukan yaitu tata ruang terkait dengan beberapa parameter pola desain biofilik, diantaranya koneksi visual dengan alam, koneksi non-visual dengan alam, dan keberadaan komponen air.

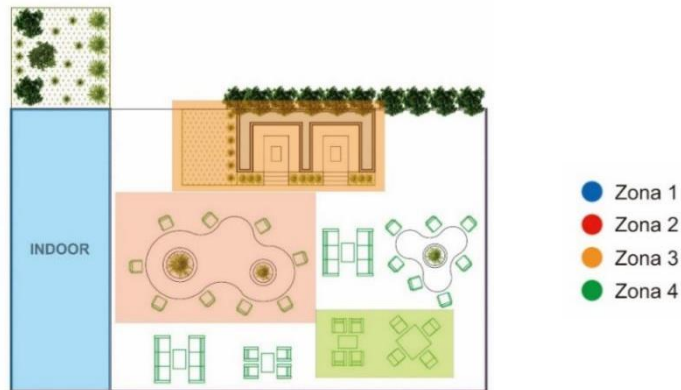
Pengambilan data menggunakan kuesioner dimana masing-masing indikator atau tolak ukur dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan. Responden terdiri dari pekerja kantoran dan mahasiswa dimana berkisar umur 20 sampai 25 tahun. Dari hasil kuesioner didapatkan bahwa presentase responden yang sering dan kadang-kadang bekerja di *coworking space* nilainya sama-sama 46,5%, sedangkan sisanya merupakan responden yang sangat sering bekerja di *coworking space*.



Gambar 2 Grafik Kuesioner Pengunjung

Sumber: Dokumen Pribadi

Pada kuesioner ditampilkan zona-zona ruang pada Sinergi Coworking Space yang akan dikaji. Pembagian zona adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Pembagian Zona pada Denah
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4 Zona 1
Sumber: Google Maps



Gambar 5 Zona 2
Sumber: www.instagram.com/sinergi.co



Gambar 6 Zona 3
Sumber: www.instagram.com/sinergi.co

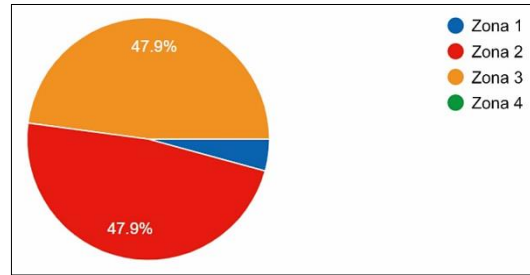


Gambar 7 Zona 4
Sumber: www.instagram.com/sinergi.co

Pertanyaan pada kuesioner dibedakan menurut indikator atau tolak ukur yaitu sebagai berikut:

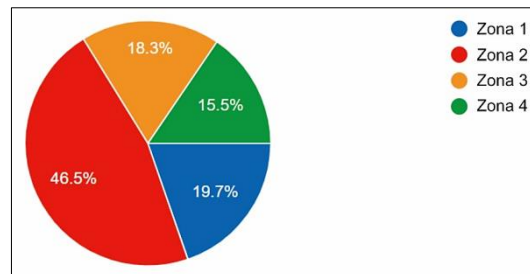
1. Koneksi Visual dengan Alam

Dari keempat zona, hasil kuesioner dari beberapa responden menyatakan bahwa mereka cenderung memilih zona 3 sebagai tempat bekerja yang nyaman terkait koneksi visual ruang dengan alam.



Gambar 8 Grafik Kuesioner Koneksi Visual Alam
Sumber: Dokumen Pribadi

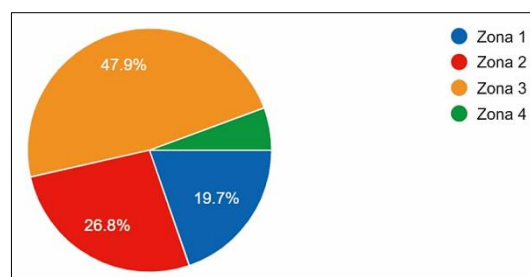
Selain itu, pada variabel ini juga mempertanyakan mengenai pencahayaan ruang. Dari hasil kuesioner didapatkan bahwa 46,5% responden memilih zona 2 untuk pencahayaan ruang yang nyaman untuk bekerja.



Gambar 9 Grafik Kuesioner Pencahayaan Ruang
Sumber: Dokumen Pribadi

2. Koneksi Non-visual dengan Alam

Pada pembahasan terkait koneksi non-visual dengan alam akan difokuskan pada penghawaan ruang tersebut. Dari hasil kuesioner didapatkan bahwa 47,9% responden memilih zona 3 untuk penghawaan ruang yang nyaman untuk bekerja.

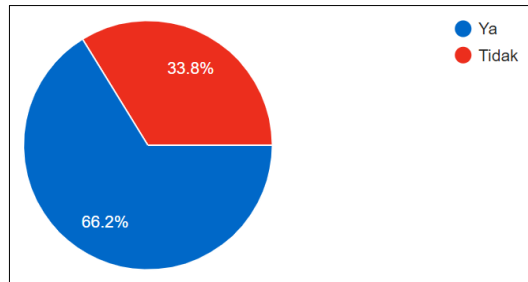


Gambar 10 Grafik Kuesioner Penghawaan Ruang
Sumber: Dokumen Pribadi

3. Keberadaan Komponen Air

Hasil kuesioner pada indikator ini yaitu 66,2% responden menyetujui bahwa komponen air dalam *coworking space* dapat mempengaruhi produktivitas dalam bekerja. Beberapa responden berpendapat bahwa adanya komponen air dalam

coworking space dapat menciptakan suasana yang menenangkan dimana hal tersebut dapat memberikan fokus pada tiap individu dalam bekerja.



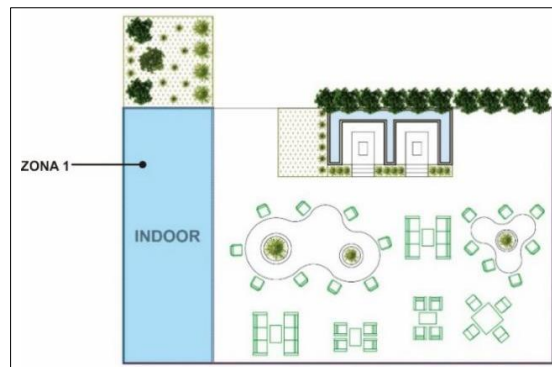
Gambar 11 Grafik Kuesioner Keberadaan Elemen Air
Sumber: Dokumen Pribadi

Pembahasan

Dalam memudahkan analisis pada penelitian ini, denah Sinergi Coworking Space dibagi menjadi empat zona menurut karakteristik ruang. Penjelasan terkait tiap zonanya adalah sebagai berikut:

1. Zona 1

Zona 1 merupakan area *indoor* dimana furnitur yang digunakan berupa sofa material kain atau *fabric* dan meja yang nyaman untuk mengobrol maupun bekerja dalam sebuah forum diskusi. Ruang ini kurang nyaman digunakan untuk bekerja menggunakan laptop karena pemilihan furnitur meja yang rendah. Selain itu, ruang ini juga menggunakan pencahayaan dan penghawaan buatan. Oleh sebab itu, ruang ini dianggap masih kurang dalam penerapan prinsip desain biofilik.



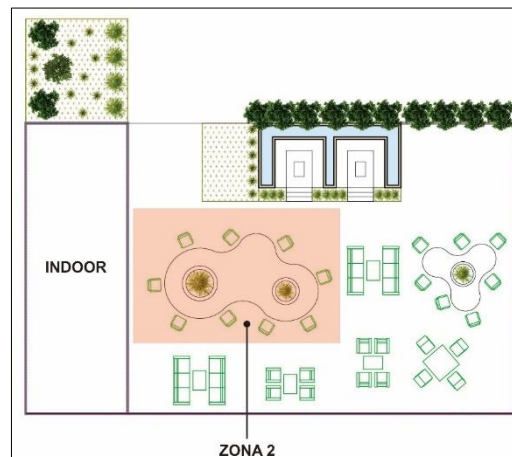
Gambar 12 Denah Sinergi Coworking Space
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 13 Suasana Zona 1 Sinergi Coworking Space
Sumber: Google Maps

2. Zona 2

Zona 2 merupakan area *semi outdoor* dimana menggunakan furnitur meja dengan material kayu dan penambahan vegetasi di tengahnya. Bentuk meja yang melengkung ini secara tidak langsung menciptakan batas atau *barrier* antar pekerja. Hal ini mampu menciptakan suasana ruang kerja yang nyaman karena adanya privasi antar pekerja. Pemilihan kursi dan ukuran meja pun sesuai dengan kebutuhan pekerja yang menggunakan laptop sehingga zona ini cukup nyaman jika digunakan untuk bekerja. Selain itu, zona ini menggunakan pencahayaan dan penghawaan yang alami. Hal tersebut dapat meminimalisir kebosanan karena penggunaan pencahayaan dan penghawaan yang dinamis ini menyesuaikan kondisi pada alam secara langsung. Pandangan atau visual dari zona ini juga cukup luas sehingga dapat mengurangi stres atau kondisi tertekan karena suatu pekerjaan. Zona ini letaknya cukup dekat dengan area kolam dan vegetasi rindang depan *coworking space*. Ruang kerja dengan penempatan elemen alami sebagai visualisasi ini mampu menciptakan suasana yang menenangkan sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan konsentrasi dalam bekerja. Dari beberapa penerapan desain biofilik tersebut menjadikan zona ini menjadi preferensi dari beberapa responden untuk dijadikan tempat bekerja yang nyaman.



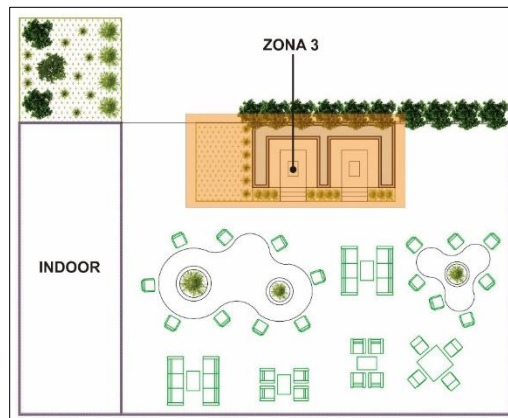
Gambar 14 Denah Sinergi Coworking Space
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 15 Suasana Zona 2 Sinergi Coworking Space
Sumber: www.instagram.com/sinergi.co

3. Zona 3

Zona 3 merupakan area *semi outdoor* dimana menggunakan furnitur kursi dan meja material beton ekspos. Penambahan komponen air sekitar tempat duduk menjadikan zona ini nyaman untuk bekerja karena suara gemericik dari air tersebut dapat menciptakan suasana tenang sehingga bekerja dapat lebih fokus. Selain itu penempatan komponen air ini mampu mengurangi stres, meningkatkan perasaan tenang, menurunkan detak jantung dan tekanan darah, peningkatan konsentrasi dan pemulihan memori. Area ini juga paling dekat dengan vegetasi rindang bagian depan *coworking space*. Perpaduan antara vegetasi dan kolam ini mampu menciptakan pendinginan pasif ke dalam ruang. Hal tersebut mampu menjadikan zona 3 menjadi lebih sejuk dimana hal ini dapat meningkatkan kenyamanan ruang kerja. Dari beberapa penerapan desain biofilik tersebut menjadikan zona 3 menjadi salah satu alternatif ruang kerja yang nyaman karena mampu meningkatkan fokus dan konsentrasi dalam bekerja.



Gambar 16 Denah Sinergi Coworking Space
Sumber: Dokumen Pribadi

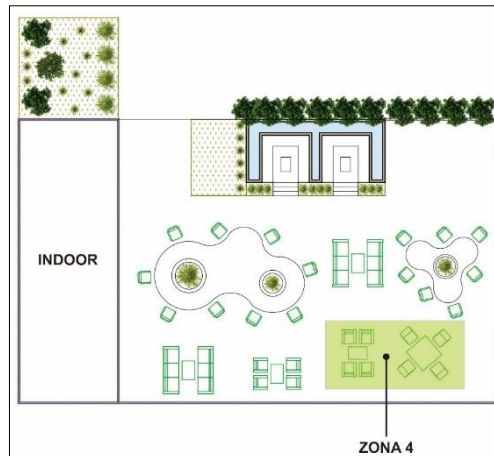


Gambar 17 Suasana Zona 3 Sinergi Coworking Space
Sumber: www.instagram.com/sinergi.co

Namun untuk furnitur yang digunakan kurang sesuai dengan kebutuhan pekerja yang menggunakan laptop karena ukuran meja yang terlalu rendah. Oleh karena itu, zona ini lebih cocok digunakan untuk bekerja secara kelompok dalam sebuah forum diskusi.

4. Zona 4

Zona 4 merupakan area *semi outdoor* dimana menggunakan furnitur kursi dan meja yang nyaman untuk bekerja berkelompok khususnya yang menggunakan laptop. Penghawaan dan pencahayaan zona ini sudah cukup nyaman untuk bekerja karena merupakan area *open space* dimana menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami. Namun pada zona 4 ini kurang dalam penerapan desain biofilik karena tidak adanya penggunaan elemen alami baik material furnitur maupun pengadaan vegetasi. Selain itu area ini juga cukup jauh dengan kolam dan vegetasi rindang di area depan *coworking space*.



Gambar 18 Denah Sinergi Coworking Space

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 19 Suasana Zona 4 Sinergi Coworking Space

Sumber: www.instagram.com/sinergi.co

Dari keempat zona dapat disimpulkan bahwa zona 2 merupakan zona yang paling banyak dipilih para responden terkait kenyamanan ruang untuk bekerja. Selain karena pengadaan elemen alami pada ruang, zona ini juga menggunakan furnitur meja dan kursi dengan ukuran yang nyaman dan sesuai digunakan untuk bekerja menggunakan laptop. Terlebih lagi posisinya yang cukup dekat dengan area kolam dan vegetasi area depan *coworking space*. Oleh sebab itu, zona 2 ini mampu memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami dengan baik. Beberapa aspek penerapan desain biofilik ini yang menyebabkan zona 2 menjadi preferensi pengunjung dalam bekerja di Sinergi Coworking Space.

Zona 3 yang sudah menerapkan desain biofilik dengan baik sebenarnya dapat menjadi salah satu preferensi pengunjung apabila penyediaan furnitur meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan pekerja yang menggunakan laptop. Pemilihan furnitur ini sangat penting karena apabila kurang sesuai akan menyebabkan para pengguna tidak nyaman dalam bekerja pada ruang itu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Pada masa modern seperti sekarang ini, kebutuhan interaksi manusia dengan alam sangat dibutuhkan untuk sebuah ruang kerja. Peran penempatan komponen alami pada ruang kerja mampu meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas pekerja. Dalam mewujudkan hal tersebut, dapat dilakukan pendekatan desain biofilik pada ruang kerja. Sinergi Coworking Space merupakan salah satu *coworking space* yang berada di area tengah kota Yogyakarta yang menerapkan desain biofilik untuk ruangnya. Coworking space ini terdiri dari area *indoor* dan *outdoor (open space)* dimana menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami serta penempatan beberapa komponen alami pada ruang kerja. Zona dengan meja material kayu dan penempatan vegetasi di tengah meja menjadi salah satu preferensi atau pilihan masyarakat sebagai ruang kerja yang nyaman. Zona ini juga menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami serta posisinya yang cukup dekat dengan kolam dan vegetasi rindang area depan *coworking space*. Beberapa penerapan desain biofilik pada zona tersebut diyakini beberapa pengunjung dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja.

Rekomendasi

Sinergi Coworking Space sudah cukup baik dalam menerapkan desain biofilik pada ruang-ruangnya. Namun beberapa zona dalam *coworking space* ini justru kurang nyaman untuk bekerja karena pemilihan furnitur meja dan kursi yang kurang sesuai untuk pekerja yang menggunakan laptop. Zona 3 dimana letaknya yang di kelilingi kolam dan vegetasi sebaiknya diberi *space* atau ruang yang dikhususkan untuk pekerja yang menggunakan laptop sedangkan zona 4 sebaiknya diberi elemen alami di sekitarnya seperti pohon atau pemilihan furnitur dengan material alami. Beberapa rekomendasi tersebut diharapkan mampu mewujudkan seluruh zona pada Sinergi Coworking Space yang nyaman untuk bekerja sehingga produktivitas pekerja juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Cooper, C., & Browning, B. (2015). Human spaces: The global impact of biophilic design in the workplace. *Interface inc.*
- Green, T. B. (14). Patterns of Biophilic Design Improving Health & Well-Being in The Built Environment. *Retrieved on February, 12, 2019.*
- Kellert, S., & Calabrese, E. (2015). The practice of biophilic design. *London: Terrapin Bright LLC.*

Artikel Jurnal

Najmatussalamah. (2018). Coworking Space di Kotabaru-Yogyakarta dengan Pendekatan Desain Biophilic.

Wismonowati, D. (2012). *KAJIAN TINGKAT KENYAMANAN FISIK RUANG DALAM BERDASARKAN PERSEPSI PENGGUNA (Studi Kasus: Ruang Pengelola Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Situs Web

Arif Setiawan. (2020, 22 Agustus). Sinergi Coworking Space Jogja. Diakses pada 10 Desember 2020, dari <https://arifsetiawan.com/2020/08/sinergi-coworking-space-jogja/>

Cera. (2019, 9 April). Tren Biofilik Desain di Tempat Kerja Modern Dapat Minimkan Stress. Diakses pada 10 Desember 2020, dari <https://ceraproduction.com/blog/tren-biofilik-desain-di-tempat-kerja-modern-dapat-minimkan-stress/?cv=1>